

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampang adalah salah satu Kabupaten yang berada di pulau Madura, salah satu potensi alam yang dimiliki oleh tanah Madura yaitu banyaknya tumbuhan obat yang tumbuh secara subur dan beranekaragam. Kabupaten Sampang memiliki jenis tanaman obat yaitu, jahe, kunci, kunyit, lengkuas, temu hitam, sirih, lempuyang, cabe jamu, pinang, asam, lidah buaya dan lainnya (Dinkes Kab. Sampang 2015). Menurut data dinas kesehatan Kab. Sampang, tercatat sebanyak 3 industri jamu pada **Tabel 1.1**

Tabel 1. 1
Data Industri Jamu di Kabupaten Sampang

No	Nama Industri	Nama Pemilik	Alamat	Nomor IKOT
1.	Putri Pahlawan	Ny. Asmat	Jl. Pahlawan 5	P2T/11/03.10/VI2011
2.	Madura Sari	Ny. H. Waladi	Jl. Pahlawan	068/IKOT/JATIM/1997
3.	Madura Ayu	Hj. Misbahah	Jl. Pahlawan 4	09-3527210



Gambar 1. 1
Kemasan Black Garlic
Pesaing



Gambar 1. 2
Kemasan Black garlic
UD.Madura Sari

Madura Sari adalah salah satu industri jamu yang terletak di Jl. Pahlawan, Kelurahan Rongtenggah-Sampang. Pemiliknya adalah Ny. H. Waladi Damanhuri dan merupakan generasi ke-3, industri jamu ini sudah berumur sekitar 100 tahun. Berbagai jenis jamu yang diproduksi diantaranya yaitu jamu empot-empot legit Madura, jamu galian rapet wangi Madura, jamu galian singset Madura, dan *Black garlic*. *Black Garlic* di Madura Sari termasuk produk baru yang dimulai pada Tahun 2019 dengan berat bersih 100 g dengan harga Rp. 100.000. Proses produksi *black garlic* 3 bulan 1 kali sebesar 10 kg dan menghasilkan produk sebanyak 60-80 botol, laju penjualan *black garlic* dinilai masih lambat. Karena selama satu bulan hanya terjual 20-30 botol, jadi dalam 3x1 produksi, produk tersebut terjual keseluruhan

selama 3 bulan. Untuk kemasan *black garlic* saat ini kerapiannya masih kurang, gambar bawang putihnya juga masih menggunakan gambar bawang putih majemuk, label stiker juga masih tidak pas dan informasinya yang kurang lengkap sehingga kurangnya daya tarik yang dimiliki produk seperti pada **Gambar 1.2** dimana jauh berbeda dengan *black garlic* yang dijual dipasaran, jadi perlu penelitian lebih lanjut mengenai desain kemasan produk *black garlic* supaya nantinya dapat menjadi daya tarik konsumen untuk membelinya. Tingkat konsumen penjualan jamu di Madura sari adalah jamu sehat laki-laki, jamu sehat perempuan, galian rapat dan empot-empot.

Black garlic diperoleh dengan melakukan pemanasan terhadap bawang putih sehingga kandungan antioksidannya bisa meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *black garlic* sangat bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit karena kandungan antioksidannya antara lain bisa menghambat pertumbuhan sel kanker, anti alergi, mencegah penuaan dini, antiobesitas, menurunkan kadar lipid dalam darah dan menurunkan kadar gula darah (Yudhayanti *et.al.*, 2020). Pentingnya promosi dalam memasarkan produk yaitu dengan memperkenalkan suatu produk, sehingga konsumen bisa tertarik dan menghasilkan respon yang baik mengenai produk *Black Garlic* ini yaitu dengan melakukan analisis desain kemasan. Desain kemasan digunakan sebagai pemasaran produk dengan mengkomunikasikan kepribadian atau fungsi produk konsumsi secara unik. Usulan desain kemasan pada *black garlic* yang nantinya bisa menjadi daya tarik konsumen untuk membelinya, oleh karena itu dibutuhkan desain kemasan yang menarik dan informasi yang tepat mengenai nama produk dan komposisi.

Dalam dunia desain banyak jenisnya misalnya desain logo, desain web, desain interior eksterior, desain kemasan dan masih banyak lagi desain-desain yang lainnya. Desain dapat diartikan sebagai alat strategi yang ampuh yang bisa digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang sinambung. Pengemasan adalah kegiatan menciptakan bungkus yang dapat digunakan sebagai alat pemasaran yang secara langsung dapat mengkomunikasikan *brand* dan nilai produk pada saat penjualan (Fitriana *et.al* 2014). Kemasan merupakan salah satu alat pemasaran yang penting, tidak sekedar sebagai pembungkus. Pengemasan (*packaging*) merupakan proses yang berkaitan dengan perancangan dan pembuatan wadah (*container*) atau pembungkus (*wrapper*) untuk suatu produk. Jika pelaku usaha memperhatikan fungsi-fungsi tersebut maka kelancaran

penjualan produk bisa ditingkatkan. Pada kemasan juga terdapat beberapa informasi label yang harus diperjelas seperti BPOM, tempat produksi, komposisi, Exp, cara penggunaan, nama produk, merk, dan logo halal. Pentingnya informasi label yang jelas yaitu untuk keamanan sebuah produk dan bisa menarik konsumen (Syamsudin *et.al* 2015). Desain dan label kemasan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen, sehingga kemasan dan desain label yang akan dibuat harus memperhatikan konsumen sebagai target pasar. Melalui metode *Value Engineering* akan didapatkan rancangan label dan kemasan yang sesuai dengan ekspektasi konsumen.

Metode *value engineering* merupakan salah satu pendekatan inovatif dan terencana untuk mencapai tujuan efisiensi dan identifikasi biaya yang tidak diperlukan dengan menggunakan batasan fungsional. *Value engineering* atau rekayasa nilai akan membedakan serta memisahkan antara sesuatu yang diperlukan dan yang tidak diperlukan dengan tetap memperhatikan kualitas yang baik (Deviany, 2011). Salah satu kelebihan dari metode *value engineering* atau rekayasa nilai yaitu dapat mengendalikan biaya dengan menggunakan pendekatan melalui cara menganalisis nilai terhadap fungsinya tanpa menghilangkan nilai mutu dari suatu produk serta kekurangan dari metode *value engineering* seperti biaya desain bisa lebih tinggi. Metode *value engineering* atau rekayasa nilai ini dipilih dalam penelitian karena dapat menghilangkan nilai (*value*) tinggi dengan biaya yang rendah (Lantip, 2012). Menurut (Retno, 2018) dalam mengembangkan produk menggunakan metode *Value engineering* (VE) memiliki 5 tahapan yaitu *information phase*, *function analysis phase*, *creative phase*, *development phase*, dan *recommendation phase*. Dengan adanya tahapan tersebut diharapkan mampu memberikan alternatif-alternatif untuk dapat menurunkan biaya melalui pemilihan kemasan yang tepat serta bias mengeliminasi fungsi yang tidak diperlukan tanpa mengurangi kualitas, keamanan, reabilitas dan estetika.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja atribut terpenting dalam desain kemasan *Black Garlic* menggunakan metode *Value engineering*?
2. Apa saja alternatif kemasan terbaik untuk produk *Black Garlic* menurut keinginan konsumen ?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya fokus pada desain kemasan *black garlic* dengan menggunakan metode *value engineering*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan atribut terpenting dalam desain kemasan *Black Garlic*
2. Untuk menentukan alternatif terbaik yang dipilih untuk kemasan *Black Garlic*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi industri jamu Madura sari

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menjalankan usaha dengan menerapkan pengembangan desain kemasan jamu

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pembaca dan mendapatkan desain kemasan baru guna untuk menginovasi kemasan jamu

3. Bagi Universitas

Memperluas wawasan pengetahuan mengenai desain kemasan UMKM jamu